

BAB III

METODE PENELITIAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan masalah sebab akibat berikutnya¹. Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* mengatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Dari keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan sebagai acuan dalam rangka memecahkan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, metode penelitian digunakan untuk mendalami isi dari terjemahan kitab '*Idhotun Nasyi'in*' karangan Syeikh Musthofa al-Gholayini sebagai jalan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi masalah penelitian ialah menemukan urgensi kesetaraan pendidikan bagi seorang perempuan di dalam Islam dari terjemahan kitab '*Idhotun Nasyi'in*' karangan Syeikh Musthofa al-Gholayini, serta mengungkapkan studi biografi terhadap pengarangnya agar bisa menafsirkan pemikiran-pemikiran Syeikh Musthofa Al-gholayini tentang pendidikan bagi perempuan. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan secara lebih detail akan diulas dalam penjabaran berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian literer (*library reseach*), atau sering disebut dengan penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif ini pun

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 84.

² Sugiyono, *Metode Penelitan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta Bandung, 2012, hlm.3.

dilakukan dengan membaca, mengamati, serta menganalisis terjemahan kitab *'Idhotun Nasyi'in* karangan Syeikh Musthofa al-Gholayini. Metode kualitatif ini memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi.³ Alasan menggunakan literer dalam penelitian kualitatif ini adalah judul penelitian yang memakai obyek berupa teks sastra sebagai bahan kajian utama untuk menemukan nilai. Sehingga kualitatif literer menjadi yang paling tepat dijadikan metode penelitian kali ini.

Permasalahan dalam penelitian ini tergolong belum pasti, melainkan kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tak memungkinkan untuk dijarang dengan test, kuesioner, atau instrumen penelitian kuantitatif yang lain. Selain itu peneliti juga ingin mendalami langsung lautan berbagai nilai yang tersaji dalam kitab tersebut. Maka instrumen utama dalam hal ini adalah peneliti sendiri. Sementara sumber data antara lain di dapat dari terjemahan kitab *'Idhotun Nasyi'in* karangan Syeikh Musthofa al-Gholayini itu sendiri, serta buku-buku penunjang yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sebab baik sumber data yang dipakai maupun hasil penelitian yang akan disajikan berupa kata-kata deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sementara itu, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

³Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2007, hlm. 46.

pada generalisasi.⁴ Dengan kata lain, penelitian ini membentuk narasi deskriptif dari yang diteliti.

REPOSITORI STAIN KUDUS

B. Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Maka sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Pengumpulan data kepustakaan dapat dilakukan dengan beberapa sumber yang dipergunakan, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber data primer, yakni sumber aktual pada saat terjadinya peristiwa pengumpulan data⁵. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah buku yang menjadi objek penelitian yakni dari terjemahan kitab *'Idhotun Nasyi'in* karangan Syeikh Musthofa al-Gholayini. Naskah dalam buku ini merupakan kumpulan judul berisikan budi pekerti atau akhlak, baik yang lazim disebut akhlak karimah atau budi pekerti luhur yang mulamulanya dimuat dalam majalah yang dipimpinnya sendiri, bernama "*El Mufiid*", artinya "Pemberi Faedah".

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder berupa berbagai pendapat yang diambil melalui sumber sekunder untuk menjelaskan data primer.⁶ Sumber data sekunder bisa dikatakan sebagai buku penunjang dan pendukung dalam melengkapi sumber data primer, serta membantu interpretasi dalam menganalisis isi materi, diantaranya adalah *Ihya' Ulumudin*, Jilid III (Al-Gazhali), "Ilmu Pendidikan" (Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati), Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Haidar Putra Dauliy).

⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 15.

⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, *Op. Cit*, hlm. 143.

⁶ *Ibid*, hlm. 143.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data.⁷ Oleh karena sumber data berupa data-data tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data dari sumber-sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Data primer atau sumber utama adalah berasal dari terjemahan kitab *'Idhotun Nasyi'in* karangan Syeikh Musthofa al-Gholayini.

Kemudian untuk pengumpulan data penunjang atau pelengkap, diperoleh dengan menggali data dari buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun buku-buku tersebut sebagaimana telah disebutkan sebelumnya dalam sumber data sekunder.

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁹

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.¹⁰ Penelitian ini pada hakikatnya berupaya memahami teks atau naskah karya Syeikh Musthofa al-Gholayini dalam terjemahan kitab *"Idhotun Nasyi'in"* melalui interpretasi. Maka dari itu, metode yang tepat untuk penelitian ini metode *hermeneutik*.

⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Op. Cit.*, hlm. 233.

⁸ *Ibid*, hlm. 329.

⁹ *Ibid*, hlm. 334.

¹⁰ Lexy J M oloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 103.

Istilah “*Hermeuneutik*” diambil dari nama dewa Hermes. Dalam mitologi Yunani, Hermes bertugas menyampaikan dan menafsirkan pesan, serta perintah dari para dewa kepada manusia. Secara etimologis kata “*Hermeuneutik*” berasal dari bahasa Yunani, *hermeneuein* yang berarti ‘menafsirkan’. *Hermeneuneia* secara harfiah diartikan sebagai “penafsiran” atau interpretasi.¹¹

Adapun teknik analisis yang diterapkan untuk menerapkan metode ini adalah:

1. Teks diperlukan sebagai sesuatu yang mandiri, tidak terkait oleh pengarangnya waktu penciptanya dan konteks kebudayaan pengarang maupun kebudayaan yang berkembang ditempat dan waktu teks tersebut diciptakan. Dalam hal ini, yang menjadi pusat perhatian adalah bahasa yang tertulis dalam teks;
2. Melakukan interaksi dengan teks sehingga terjadi asosiasi antara peneliti dengan dunia teks, dunia peneliti sendiri ataupun menciptakan dunia baru. Proses ini disebut dengan proses asosiasi;
3. proses interpretasi, dalam situasi ini peneliti mencoba melakukan interpretasi yang tampak dan mencoba mengerti arti yang tersembunyi dari teks. Pada saat itu pula, peneliti melibatkan wawasannya sehingga memungkinkan mendapatkan penafsiran baru.¹²

Selain itu peneliti juga menggunakan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal.¹³ Teknik dekriptif analitik ini penulis gunakan untuk mengungkapkan kesetaraan pendidikan bagi perempuan dalam Islam dari kitab Terjemahan ‘*Idhotun Nasyi’in*’ karangan Syeikh Musthofa al-Gholayini.

¹¹E. Sunaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1999, hlm. 23

¹²*Ibid*, hlm, 64

¹³ Nyoman Kutha Ratna, *Op. Cit*, hlm. 336.